

ISSN (Online) 3090-7284, DOI: 10.25134/bakti.v1i4.55

Bakti Lestari
Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan

Available online at: https://bakti.uniku.ac.id/

Volume 1
Issue 4
December 2025
Page. 439-447

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Inovasi Bawang Daun pada Kelompok Tani Desa Hegarmanah

Wachjuni*, Helma Juniar Anggraeni, Hasna Firyal Khaerunnisa, Rina Nabila, Risma Rismayanti, Angga Dzikrillah, Arya Syahrul Ramadhan, Fatiha Nur Hasana, Fevi Verawati, Hernur Oman Saputra, Jaya Bakti, Muhammad Irfan Fauzi, Muhammad Juniar, Nindie Widhianti, Nurul Konita, Pipi Sundari, Pritania Marsya Liesdiana, Putri Indriani, Regina Permana Putri, Siti Haerani, Sulthan Mahfudh Al-Ghifari

Universitas Kuningan, Kuningan, Indonesia
*wachjuni@uniku.ac.id

* Corresponding author

https://doi.org/10.25134/bakti.v1i4.55

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat di Desa Hegarmanah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui inovasi dalam pengolahan hasil pertanian dan legalitas usaha. Kegiatan ini mencakup pelatihan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) serta strategi pemasaran produk olahan. Metode yang digunakan meliputi workshop, seminar, dan evaluasi berkelanjutan yang melibatkan partisipasi aktif dari berbagai mitra lokal, termasuk kelompok tani, UMKM, dan BUMDes. Hasil program menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai tinggi serta kesadaran pentingnya legalitas usaha. Meskipun demikian, beberapa kendala seperti keterbatasan sarana dan akses teknologi masih perlu diatasi dalam program lanjutan. Hasil evaluasi ini menegaskan pentingnya inovasi dan kolaborasi antara tim KKN, pemerintah desa, dan mitra dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Desa Hegarmanah.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat; bawang daun; inovasi pertanian

ABSTRACTS

The community service program in Desa Hegarmanah aimed to enhance the economic well-being of the community through innovation in agricultural product processing and business legalization. The activities included workshops, seminars, and ongoing evaluations with active participation from various local partners, such as farmer groups, TP PKK, and village-owned enterprises (BUMDes). The program has successfully increased participants' knowledge and skills in processing agricultural products into high-value items, as well as raised awareness of the importance of business legality. However, challenges such as limited resources and technology access remain to be addressed in future programs. The evaluation results underscore the significance of innovation and collaboration among the KKN team, village government, and partners in driving sustainable economic growth in Desa Hegarmanah.

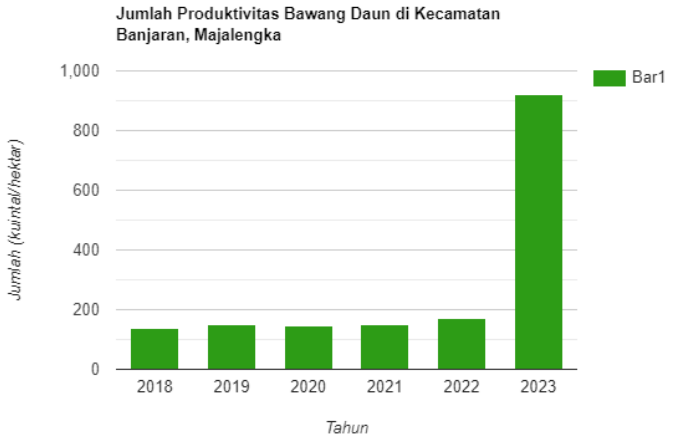
Keyword: community empowerment; spring onion; agricultural innovation.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan ekonomi masyarakat pedesaan. Salah satunya melalui sektor pertanian, yang memainkan peran penting dalam perekonomian banyak negara, terutama di kawasan pedesaan di mana mayoritas penduduknya bergantung pada hasil pertanian sebagai sumber utama pendapatan.

Copyright © 2025, The Author(s).
Published by Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Kuningan. This is an open access article under a Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

Menurut Open Data Kabupaten Majalengka (2024), hasil pertanian bawang daun di Kecamatan Banjaran mengalami peningkatan yang signifikan, dengan jumlah panen yang melonjak tinggi dari tahun 2018 hingga 2024. Salah satunya di desa Hegarmanah, kecamatan Banjaran, Kabupaten Majalengka, desa yang terletak di dataran tinggi ini memiliki potensi pertanian yang signifikan. Salah satu komoditas penting yang sering kali menjadi fokus dalam pengembangan produk unggulan adalah bawang daun. Bawang daun bukan hanya komoditas yang umum digunakan dalam masakan, tetapi juga memiliki nilai tambah yang signifikan jika diproses dengan inovatif.



Gambar 1. Grafik produktivitas bawang daun

Namun, meskipun produksi bawang daun meningkat, nilai jualnya tetap rendah karena kurangnya inovasi dalam pengolahan dan pemasaran. Faktor-faktor utama yang menghambat inovasi di kalangan komunitas petani adalah karakteristik inovasi itu sendiri, saluran komunikasi yang digunakan seperti tidak adanya media massa dan penyuluhan kurang baik, serta aspek sosial ekonomi (Utami Dewi, 2023). Itu menjadikan pola adopsi pengelolaan dan pemasaran kurang dilakukan oleh para petani dalam mengelola hasil produksi mereka. Para petani cenderung menjual hasil panen mereka langsung kepada tengkulak tanpa melalui proses yang dapat meningkatkan nilai tambah produk, seperti pengolahan atau branding. Tantangan yang dihadapi petani di Desa Hegarmanah, seperti keterbatasan modal, pengetahuan yang minim, dan peralatan yang sederhana. Akibatnya, meskipun produksi meningkat, keuntungan yang diperoleh petani tetap terbatas, dan potensi ekonomi dari bawang daun tidak sepenuhnya dimanfaatkan, sehingga para petani belum dapat menikmati peningkatan kesejahteraan yang seharusnya sejalan dengan kenaikan hasil pertanian. Ketidakmampuan petani dalam mengestimasi kebutuhan produksi dalam usahatani bawang daun berdampak pada penurunan produktivitas bawang daun yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani bawang daun (Parwati et al., 2023).

Desa Hegarmanah, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Majalengka, terletak di dataran tinggi dengan ketinggian antara 700 hingga 1.200 meter di atas permukaan laut. Desa ini memiliki topografi bergelombang yang menjadikannya ideal untuk berbagai aktivitas pertanian. Batas wilayah Desa Hegarmanah meliputi desa Sindangpala di utara, Desa Darmalarang di timur, Desa Genteng di Selatan, dan Desa Sukaperna di barat. Sumber daya alam di desa ini meliputi pertanian sebagai sektor utama. Aksesibilitas menuju Desa Hegarmanah cukup baik, dengan jarak tempuh sekitar 7 menit dari pusat Kecamatan Banjaran melalui jalan yang Sebagian besar sudah diaspal. Dengan mayoritas penduduk beragama islam dan mata pencaharian utama sebagai petani. Di bidang perternakan, masyarakat memelihara hewan kambing. Sarana pra sarana umum yang dimiliki desa ini meliputi lapangan voli, sekolah, dan fasitilas ibadah yang mendukung kehidupan sehari-hari Masyarakat setempat. Di bidang perternakan, masyarakat memelihara hewan kambing.

Mitra utama dalam pelaksanaan program pembuatan inovasi dari daun bawang adalah kelompok gabungan petani yang ada di desa Hegarmanah. Kelompok tani adalah sekelompok petani atau pemulia yang berkumpul membentuk suatu kelompok dengan tujuan, motivasi, dan kepentingan yang sama. Kelompok tani dibentuk berdasarkan peraturan perundang-undangan dan dimaksudkan sebagai wadah komunikasi antar petani. Desa Hegarmanah memiliki poktan di setiap bloknya yaitu poktan blok Desa, poktan blok Babakan, dan poktan blok Surabaya. Kegiatan yang dilaksanakan oleh poktan desa Hegarmanah masih belum begitu aktif karena kegiatannya hanya berfokus pada penerimaan bantuan dari pemerintah saja. Permasalahan ini bisa

diatasi dengan ide inovasi yang kami tawarkan dengan memanfaatkan hasil pertanian desa Hegarmanah yaitu bawang daun menjadi sambal puruluk. Selain itu, solusi yang kami tawarkan mencakup workshop pembuatan sambal puruluk, seminar UMKM dan Legalitas sehingga bisa menjadi produk unggulan desa.

Untuk mengatasi permasalah itu, solusi yang ditawarkan berupa inovasi dalam pengolahan bawang daun menjadi sambal puruluk untuk menambah nilai tambah dan menciptakan stabilitas ekonomi bagi petani. Di sisi lain, dari perspektif mahasiswa yang mempelajari ekonomi atau teknologi pangan, hal ini menjadi kasus yang menarik untuk dianalisis karena menggabungkan elemen-elemen inovasi, teknologi, dan pengembangan produk dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal. Salah satu pendekatan dalam meningkatkan ekonomi ini dengan memaksimalkan potensi produk unggulan atau komoditas unggulan (Jufriyanto, 2019). Dukungan terhadap petani lokal melalui produk olahan seperti sambal puruluk adalah contoh nyata bagaimana inovasi dapat menguntungkan banyak pihak, mulai dari petani hingga konsumen, serta meningkatkan keberlanjutan ekonomi lokal.

Tujuan dari kegiatan ini, untuk mengupayakan peningkatan nilai tambah bawang daun melalui inovasi dalam produksi, pengolahan, dan pemasaran, dengan mengembangkan bawang daun menjadi sambal puruluk. Melalui peningkatan produktivitas dan nilai tambah produk, diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Hegarmanah melalui pengembangan inovasi pertanian bawang daun.

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode Research and Development, metode R&D adalah suatu proses yang dilakukan secara terstruktur untuk menyempurnakan produk yang telah ada ataupun mengembangkan suatu produk baru melalui pengujian, sehingga produk yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan utama metode R&D yaitu untuk menilai perubahan yang terjadi dalam rentang waktu tertentu(Rustamana et al., 2024). Model yang digunakan adalah Model ADDIE yang merupakan bagian dari metode Research and Development (R&D). Model instruksional ADDIE adalah proses yang terdiri dari lima tahap utama, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi yang bersifat dinamis(Cahyadi, 2019). Setiap tahapan dalam Model ADDIE diimplementasikan sebagai berikut:

a. Analisis (Analyze)

   Tahapan ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan mengidentifikasi masalah yang perlu diatasi. Tahap ini mencakup identifikasi masalah yang dihadapi oleh para petani, seperti rendahnya nilai jual daun bawang karena dijual secara langsung tanpa melalui proses pengolahan. Selain itu, juga dianalisis keterbatasan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengembangkan produk turunan dari daun bawang, serta kendala yang dihadapi dalam mengakses pasar yang lebih luas.

b. Desain (Design)

   Merancang solusi yang di dapat untuk mencapai solusi dari masalah yang didapatkan. Pada tahap ini melibatkan perencanaan detail mengenai bagaimana solusi inovasi tersebut akan diterapkan. Tahap desain ini bertujuan untuk memastikan bahwa solusi yang dirancang dapat diterapkan secara efektif dan efisien, serta mampu mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan nilai tambah produk daun bawang bagi petani di Desa Hegarmanah.

c. Pengembangan (Development)

   Membuat produk yang telah di rancang pada tahap sebelumnya dan menguji coba produk yang telah dibuat. Pada tahap ini melibatkan pembuatan sambal daun bawang sesuai dengan rancangan yang telah dirumuskan.

d. Implementasi (Implementation)

   Pada tahap ini, dilaksanakan kegiatan workshop pada kelompok tani, PKK dan BUMDes mengenai cara produksi sambal puruluk dan seminar mengenai pentingnya legalitas bagi pelaku usaha, dengan tujuan meningkatkan nilai tambah produk pertanian dan memperluas akses pasar melalui inovasi dan kepatuhan terhadap regulasi.

e. Evaluasi (Evaluation)

Melakukan evaluasi selama setiap tahap untuk memastikan bahwa pengembangan berjalan sesuai rencana dan tujuan. Proses evaluasi ini mencakup penilaian terhadap efektivitas workshop dan seminar, tingkat partisipasi dan pemahaman peserta, serta dampak nyata dari pelatihan terhadap peningkatan nilai tambah produk pertanian dan kesadaran akan pentingnya legalitas usaha di desa Hegarmanah. Feedback dari peserta juga akan dikumpulkan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau disesuaikan, sehingga setiap langkah implementasi dapat dioptimalkan guna mencapai hasil yang maksimal.

Metode pengumpulan data pada kegiatan ini, yaitu dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi di desa Hegarmanah kepada kelompok tani dan ketua PKK. Pelaksanaan program kerja unggulan ini dimulai pada tahap observasi pada kelompok tani dan diketahui bahwa aktivitas kelompok tani yang ada di desa Hegarmanah masih belum aktif, karena aktivitas hanya terjadi ketika ada bantuan dari pemerintah. Aktivitas ini menyasar pada TP PKK dan BUMDes dengan mengadakan kegiatan workshop mengenai cara pembuatan sambel puruluk yang dilaksanakan pada tanggal Kamis, 25 Juli 2024. Selanjutnya kami mengadakan seminar UMKM dan pentingnya legalitas untuk pelaku usaha. Seminar ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan digital marketing untuk pelaku usaha dan menciptakan kesadaran hukum melalui pembuatan legalitas seperti Nomor Induk Berusaha.

Poktan, TP PKK dan BUMDes berperan penting dalam menyebarkan informasi kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan ekonomi masyarakat desa. TP PKK mendorong partisipasi aktif perempuan dalam proses produksi dan pemasaran sambel puruluk, sehingga meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi perempuan di desa. Mereka juga membantu dalam kampanye dan promosi produk sambel puruluk, baik di tingkat lokal maupun regional, untuk meningkatkan kesadaran dan minat konsumen. BUMDes berperan dalam pengelolaan bisnis sambel puruluk, mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, hingga pemasaran dan penjualan produk. BUMDes dapat menyediakan modal dan investasi bagi petani dan kelompok yang ingin mengembangkan usaha sambel puruluk, sehingga memberikan dukungan finansial yang diperlukan. BUMDes membantu membuka akses pasar yang lebih luas dan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak lain seperti distributor, toko, dan platform penjualan online untuk memperluas jangkauan pemasaran sambel puruluk.

Dengan sinergi antara Poktan, TP PKK, dan BUMDes, inovasi pertanian seperti pengolahan daun bawang menjadi sambel puruluk dapat menjadi usaha yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Tani di desa Hegarmanah menghadapi tantangan signifikan terkait kurangnya inovasi dalam pengelolaan hasil pertanian. Petani di desa Hegarmanah cenderung menjual hasil pertanian seperti bawang merah, ubi ungu, bawang daun, dan jagung tanpa melalui proses pengolahan yang dapat meningkatkan nilai tambah. Hal ini mengurangi produktivitas dan nilai tambah dari hasil pertanian di desa Hegarmanah.

Kurangnya inovasi bukan hanya mempengaruhi pendapatan petani tetapi juga kemampuan mereka untuk bersaing di pasar yang lebih luas. Pengolahan lebih lanjut terhadap hasil pertanian dapat meningkatkan nilai ekonomi produk pertanian tersebut. Peningkatan nilai ekonomi produk pertanian tentunya dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat desa (Maisaroh et al., 2024) Inovasi menjadi salah satu kunci untuk mencapai kemandirian ekonomi desa dan secara keseluruhan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Produk yang dihasilkan dari inovasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan perekonomian sekaligus menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal (Masduki, 2019).

Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk memberikan pelatihan dan edukasi kepada petani tentang teknik pengolahan dan diversifikasi produk yang dapat meningkatkan daya jual hasil panen mereka. Dengan peningkatan keterampilan dalam pengolahan produk dan diversifikasi, petani dapat menciptakan produk yang lebih menarik bagi konsumen, meningkatkan nilai jual, dan pada akhirnya, memperbaiki kesejahteraan ekonomi mereka. Langkah ini akan membantu petani di Desa Hegarmanah dalam memaksimalkan potensi pertanian mereka dan menghadapi tantangan pasar yang semakin kompetitif.

Pelaksanaan

Untuk mengatasi masalah ini, diterapkan Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) sebagai kerangka kerja yang sistematis dalam merancang, mengembangkan, dan

menerapkan solusi inovatif yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan nilai tambah produk pertanian dalam kegiatan pengabdian di desa Hegarmanah.

a. Analisis (Analyze)

Data yang akan dianalisis diperoleh melalui wawancara mendalam dengan mitra terkait. Wawancara tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi mengenai kondisi terkini terkait pengelolaan hasil pertanian, tingkat inovasi yang diterapkan, serta tantangan yang dihadapi oleh para petani dalam meningkatkan nilai tambah produk pertanian mereka. Narasumber dalam wawancara ini meliputi ketua kelompok tani dan ketua TP PKK yang memiliki pemahaman mendalam tentang kondisi sosial-ekonomi desa. Kegiatan wawancara dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2024.

Tahap analisis dimulai dengan identifikasi masalah utama yang dihadapi oleh petani, yaitu rendahnya inovasi dalam pengelolaan hasil pertanian. Hasil analisis menunjukkan bahwa petani di desa Hegarmanah kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam teknik pengolahan hasil pertanian. Dengan memahami akar permasalahan ini, langkah-langkah strategis dapat dirancang untuk memberikan pelatihan dan dukungan yang tepat, guna memberdayakan petani dalam meningkatkan kualitas dan nilai jual produk mereka.



Gambar 2. Wawancara kepada ketua TP PKK

b. Desain (Design)

Berdasarkan temuan tahap analisis, tahap desain melibatkan perencanaan program pelatihan yang fokus pada teknik pengolahan hasil pertanian. Pelatihan ini dirancang untuk mengajarkan petani cara mengolah bawang daun menjadi produk olahan yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Selain itu, dirancang juga strategi pemasaran yang dapat membantu petani memasarkan produk olahan mereka ke pasar yang lebih luas.

c. Pengembangan (Development)

Pada tahap pengembangan, materi pelatihan mulai dikembangkan. Materi ini mencakup panduan langkah demi langkah tentang teknik pengolahan, pengemasan, serta strategi pemasaran. Produk olahan sambal puruluk mulai diproduksi sebagai prototipe untuk diuji coba. Uji coba ini melibatkan petani dan TP PKK untuk memastikan bahwa mereka dapat mengikuti instruksi dan memproduksi produk berkualitas. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024.



Gambar 3. Proses pembuatan (a) proses pemotongan bahan utama pembuatan sambal puruluk, (b) proses pembuatan sambal puruluk

d. Implementasi (Implementation)

Tahap implementasi melibatkan pelatihan langsung kepada petani dan TP PKK di desa Hegarmanah. Mitra diberikan pelatihan mengenai teknik pengolahan hasil pertanian, serta panduan praktis dalam memproduksi dan mengemas produk olahan. Dengan implementasi ini, diharapkan mitra dapat secara mandiri memproduksi dan memasarkan produk mereka, meningkatkan nilai tambah dan pendapatan mereka. Pelatihan pembuatan sambal puruluk ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2024.



Gambar 4. Pelatihan pembuatan sambal puruluk

e. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program pelatihan dan penerapan inovasi ini. Aspek yang dievaluasi meliputi peningkatan keterampilan petani dan kualitas produk olahan yang dihasilkan. Umpan balik dari mitra dikumpulkan melalui tanya jawab setelah kegiatan seminar, yang kemudian digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian terhadap program pelatihan dan produk olahan.



Gambar 5. Diskusi dan evaluasi bersama mitra terkait

Partisipasi, peran dan mitra

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk kelompok tani, TP PKK, dan BUMDes. Peran penting dari setiap mitra memastikan bahwa program berjalan dengan lancar. Kelompok tani dan TP PKK berperan dalam mengorganisis peserta dengan mengajak anggotanya untuk berpartisipasi dalam pelatihan dan seminar yang diselenggarakan. Mereka memastikan bahwa informasi mengenai kegiatan tersampaikan dengan baik, sehingga partisipasi dapat dimaksimalkan. Dukungan ini sangat penting untuk menjangkau para petani yang menjadi target utama dalam program ini.

BUMDes juga memainkan peran krusial dengan memberikan kontribusi yang signifikan dalam menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan dan kebutuhan logistik selama kegiatan berlangsung. Peran ini mencakup penyediaan fasilitas yang memadai untuk memastikan kelancaran setiap sesi pelatihan dan seminar.

Dengan adanya dukungan logistik ini, program dapat dilaksanakan dengan standar yang baik, memberikan peserta lingkungan yang kondusif untuk belajar dan berinteraksi.

Mahasiswa KKN kelompok 46 berperan sebagai penyelenggara utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Hegarmanah. Mereka bertanggung jawab atas seluruh proses pelaksanaan, mulai dari perencanaan, koordinasi dengan mitra, hingga pelaksanaan pelatihan dan seminar. Selain itu, mereka juga mengatur logistik, memastikan kelancaran acara, dan memfasilitasi peserta selama kegiatan. Anggota KKN juga aktif dalam mengumpulkan umpan balik dan melakukan evaluasi sebagai upaya untuk memastikan bahwa program terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Selama pelaksanaan kegiatan, respon dari mitra sangat positif. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap program ini dan memberikan umpan balik yang konstruktif terkait materi yang disampaikan dan relevansi pelatihan dengan kebutuhan mereka. Mitra mencatat adanya peningkatan motivasi dalam hal pengolahan hasil pertanian dan pengelolaan usaha. Selain itu, faktor internal mempengaruhi memotivasi petani seperti Pendidikan, pengalaman usaha di bidang pertanian, lama menjadi anggota poktan, dan pendapatan petani (Asfiati & Sugiarti, 2021). Umpan balik ini menjadi indikator keberhasilan program pengabdian dalam memberikan dampak yang nyata dan berkelanjutan bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Hegarmanah. Keberhasilan ini juga menunjukkan pentingnya kerjasama yang erat dari berbagai pihak agar mencapai tujuan bersama untuk meningkatkan kualitas hidup komunitas setempat.

Hasil Akhir

Setelah pelaksanaan program pengabdian masyarakat, mitra sebagai sasaran utama mengalami peningkatan signifikan dalam pengetahuan, wawasan, dan kesadaran tentang pentingnya inovasi serta legalitas usaha. Terdapat peningkatan kualitas produk yang dihasilkan, baik dari segi pengemasan dan pembuatan sambal puruluk. Hal ini di peroleh dari hasil evaluasi setelah seminar dan workshop dilaksanakan.



Gambar 6. Foto produk sambal puruluk

Setelah program pengabdian selesai dilaksanakan, anggota kelompok KKN 46 bersama mitra melakukan evaluasi menyeluruh untuk menilai hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana program telah mencapai tujuan yang diinginkan, mengatasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan, dan merumuskan rekomendasi untuk program ke depan.

Dalam evaluasi, tim dan mitra mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program. Kendala tersebut meliputi keterbatasan sarana prasarana, seperti fasilitas yang kurang memadai untuk mendukung pelatihan, serta akses terhadap teknologi yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas produksi dan pengemasan produk olahan. Selain itu, kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam hal keterampilan dan pengetahuan teknis, juga menjadi tantangan yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program.

Berdasarkan temuan-temuan ini, anggota kelompok KKN 46 dan mitra sepakat untuk merekomendasikan pengadaan program lanjutan yang bertujuan untuk lebih mengoptimalkan hasil yang telah dicapai. Dalam program lanjutan, fokus akan diberikan pada pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB). Bantuan dalam pembuatan NIB akan memberikan legalitas dan formalitas yang diperlukan bagi pelaku usaha untuk menjalankan kegiatan mereka secara sah, meningkatkan kepercayaan konsumen, dan mempermudah akses ke berbagai peluang pasar.

Untuk menjalankan program lanjutan ini, tim KKN dan mitra menetapkan anggota TP PKK sebagai orang-orang yang bertanggung jawab, sehingga setiap aspek dari program dapat dikelola dengan baik. Tujuan

akhir dari langkah ini adalah untuk terus meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Hegarmanah dengan memberikan mereka alat, pengetahuan, dan dukungan yang dibutuhkan untuk berkembang dan berinovasi dalam kegiatan pertanian dan usaha mereka.

KESIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di desa Hegarmanah berhasil mencapai target utama, yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam pengolahan hasil pertanian serta pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) untuk legalitas usaha. Metode yang digunakan, seperti pelatihan, workshop, dan seminar, terbukti sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan masyarakat desa, serta mampu menjawab tantangan yang ada di wilayah tersebut. Kontribusi utama dari program ini adalah peningkatan kualitas produk pertanian melalui inovasi pengolahan dan pemasaran, yang berdampak signifikan pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Namun, program ini masih menghadapi keterbatasan, terutama dalam hal sarana prasarana dan akses teknologi yang memadai, yang perlu ditingkatkan dalam program lanjutan agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil capaian yang telah dilaksanakan untuk keberlangsungan program kedepannya diharapkan bahwa pembuatan produksi sambel puruluk menjadi kegiatan atau program yang berkelanjutan yang dilaksanakan oleh TP PKK dengan berkolaborasi dengan Kelompok Tani dan BUMDES Desa Hegarmanah. Manajemen organisasi perlu diterapkan dengan baik untuk terciptanya partisipasi masyarakat dan dengan pemanfaatan teknologi yang baik bisa dipertimbangkan untuk bisa menjadi solusi atas kemungkinan kendala yang akan terjadi.

Potensi yang lainnya yang perlu diterapkan adalah pengelolaan UMKM di desa Hegarmanah yang sangat baik untuk penguatan ekonomi masyarakat dimana perlu adanya penggunaan teknologi lebih lanjut lagi. Solusinya adalah penggunaan teknologi untuk mencari informasi mengenai pengetahuan akan digital marketing dan juga bisa berkolaborasi dengan ahli graphic design untuk penguatan identitas produk seperti logo, brand maupun packaging.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada Universitas Kuningan atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan, serta kepada Ibu Wachjuni selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan dan arahan. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Hegarmanah atas dukungan dan arahan yang sangat membantu selama pelaksanaan KKN, serta kepada seluruh mitra, termasuk Pelaku UMKM, Tim Penggerak PKK, BUMDes, Kelompok Tani, dan Lembaga Pendidikan Desa Hegarmanah, atas kerjasama dan bimbingan yang sangat berarti. Ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada Sekretariat Daerah Majalengka atas dukungannya yang telah memungkinkan tercapainya hasil kegiatan ini. Semoga sinergi yang baik ini dapat terus terjalin di masa mendatang demi kemajuan dan kesejahteraan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Asfiati, R., & Sugiarti, T. (2021). Motivasi Petani dalam Usahatani Pembibitan Padi (Studi Kasus di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro). Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis, 5(3), 735–747. https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.03.12

Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. Halaqa: Islamic Education Journal, 3(1), 35–42. https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124

Jufriyanto, M. (2019). Pengembangan Produk Unggulan Sebagai Potensi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa di Kecamatan Modung Bangkalan. Jurnal Ilmiah Pangabdhi, 5(1). https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v5i1.5162

Maisaroh, I., Stiawati, T., & Sultan Ageng Tirtayasa, U. (2024). PEMBERDAYAAN PKK DESA CIJENGKOL, KECAMATAN CILOGRANG, KABUPATEN LEBAK MELALUI SOSIALISASI DAN PELATIHAN PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN DAN INOVASI PRODUK NUGGET BERBAHAN DASAR TEMPE. Communnity Development Journal, 5(2), 2908–2915. https://maps.app.goo.gl/UhNtjpdYN4Vj7FJF6

Masduki, M. (2019). Diversifikasi Inovatif Olahan Jagung Sebagai Penyokong Perekonomian Masyarakat Desa Tagungguh. Jurnal Ilmiah Pangabdhi, 5(1). https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v5i1.5154

Parwati, L., Prasetyo, E., & Santoso, S. I. (2023). ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PETANI BAWANG DAUN DI KECAMATAN SELO KABUPATEN BOYOLALI ANALYSIS OF THE INFLUNCE OF PRODUCTION FACTORS ON INCOME OF SCALLION FARMERS IN SELO DISTRICT, BOYOLALI REGENCY. 7(1), 225–239. https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.007.01.20

Rustamana, A., Hasna Sahl, K., Ardianti, D., Hisyam, A., Solihin, S., Sultan, U., Tirtayasa, A., Raya, J., No, C., & Banten, S. (2024). Penelitian dan Pengembangan (Research & Development) dalam Pendidikan. 2(3). https://doi.org/10.61132/bima.v2i3.1014

Utami Dewi, S. (2023). FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEREKONOMIAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DI DESA WANGUNJAYA KECAMATAN BUNGBULANG KABUPATEN GARUT). In Jurnal Ekonomi Syariah) (Vol. 01, Issue 01).

Open Data. (2024). Majalengkakab.go.id. https://opendata.majalengkakab.go.id/dataset/jumlah-produktivitas-bawang-daun-berdasarkan-kecamatan-di-kabupaten-majalengka. Diakses pada tanggal: 9 Agustus 2024